



## Training Pengelola Perpustakaan Kyobo dengan Menggunakan Senayan Library Management System (SLiMS)

Azaz Akbar<sup>1✉</sup>, Kamarudin<sup>2</sup>, Samritin<sup>3</sup>, A Muh Ali<sup>4</sup>, Aguslim<sup>5</sup>, Fitriani B<sup>6</sup>

Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia<sup>1,2,3,4,5,6</sup>

E-mail : [azaz.akbar23@gmail.com](mailto:azaz.akbar23@gmail.com)<sup>1</sup>, [akamarudin1453@gmail.com](mailto:akamarudin1453@gmail.com)<sup>2</sup>, [samritin75@gmail.com](mailto:samritin75@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[andiali649@gmail.com](mailto:andiali649@gmail.com)<sup>4</sup>, [agusumbuton@gmail.com](mailto:agusumbuton@gmail.com)<sup>5</sup>, [fitriani91.umb@gmail.com](mailto:fitriani91.umb@gmail.com)<sup>6</sup>

### Abstrak

Training Pengelola Perpustakaan Kyobo dengan Menggunakan Senayan Library Management System (SLiMS) dilakukan untuk membangun sistem otomasi perpustakaan, dengan pertimbangan bahwa pengelolanya belum mengetahui cara penggunaan SLiMS. Metode dalam pengabdian ini terdiri dari dua cara yaitu ceramah dan demonstrasi. Waktu kegiatan berlangsung pada tanggal 11-12 september tahun 2022 M di Universitas Muhammadiyah Buton. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa terkait pemahaman konsep dasar perpustakaan pada kondisi awal pengelola belum mengetahui definisi perpustakaan setelah pendampingan, memahami definisi perpustakaan, tujuan, fungsi, manfaat, sampai pada filosofi perpustakaan. Kompetensi Pengelola Perpustakaan menunjukkan bahwa kondisi awal peserta hanya memahami sebagian kompetensi kepala perpustakaan. Materi literasi informasi menunjukkan bahwa pada kondisi awal, peserta belum mengetahui manajemen informasi dalam pemecahan masalah setelah pelatihan, peserta mengetahui cara memanfaatkan informasi dalam menjawab kebutuhan hidup. Kondisi akhir tentang strategi promosi perpustakaan, pengelola memahami beberapa media yang digunakan untuk melakukan promosi perpustakaan. Manajemen layanan Perpustakaan, menunjukkan bahwa kondisi awal belum mempunyai landasan yang kuat dalam mempertimbangkan system layanan. Pada materi Manajemen Pengembangan Koleksi, menunjukkan kondisi awal peserta belum mengenal secara komprehensif strategi pengembangan koleksi, setelah dilakukan pendampingan, peserta membuat standar kebijakan pengembangan koleksi. Manajemen Pengolahan Koleksi menunjukkan bahwa pada kondisi ahir peserta mengenali dan mengetahui cara pengkatalogan dan pengklasifikasian. Sedangkan pada pembahasan otomasi perpustakaan menunjukkan bahwa kondisi awal peserta belum bisa menggunakan SLiMS, setelah pendampingan, peserta paham tentang konsep dan implementasi program SLiMS.

**Kata kunci:** otomasi, SLiMS, perpustakaan Kyobo

### Abstract

*Kyobo Library Manager Training using the Senayan Library Management System (SLiMS) is one of the web-based Free Open Source Software (FOSS) that can be used to build a library automation system, but the condition in the field is that there are still some who do not know the use of an automated system. The method in this devotion consists of two ways, namely lectures and demonstrations. The activity time lasts for two days in this case 11-12 septemer 2022 AD. Evaluation results show that the Basic Concept of Library shows that the initial condition of the manager does not know the real defines about the library after the appearance, Understand the definition of the library, its purpose, function, benefits, to the philosophy of the library. The competence of the Library Manager shows that the initial condition of the participants only understands part of the competence of the head of the library. The information literacy material showed that in the initial conditions, participants did not know information management in solving problems after the training, participants knew how to use information in answering the needs of life. The material does not know the promotion strategy, while the final condition is the manager Understand some of the media used to promote the library. Library Service Management, shows that the initial condition has not had a strong foundation in considering the service system. In the Collection Development Management material, it shows that the initial condition of the participants is not comprehensively familiar with the collection development strategy, after assistance is carried out, participants make standard collection development policies. Collection Processing Management shows that the initial activity is Not yet familiar with the wording and classification, after mentoring, the participants regret and know how to catalog and classify. Meanwhile, the discussion on library automation showed that the initial condition of the participants could not use SLiMS, after the participants understood the concept and implementation of the SLiMS program.*

**Keywords:** Automation, SliMS, Kyobo Library

Copyright (c) 2022 Azaz Akbar, Kamarudin, Samritin, A Muh Ali, Aguslim, Fitriani B

✉ Corresponding author

Address : Jln. Betoambari No. 36 Kota Baubau

Email : [azaz.akbar23@gmail.com](mailto:azaz.akbar23@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/abdidas.v3i5.698>

ISSN 2721- 9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Beberapa pekan yang lalu rilis dalam beberapa media tentang rata-rata IQ Warga Negara Asean. Indonesia pada kesempatan ini berada diposis 10 yang satu tingkat berada dibawah laos, sedangkan posis tertinggi diduduki oleh Singapura. Sekilas data ini terkesan biasa saja, namun jika kita lihat perbandingan negara jumlah warga negara, ternyata Indonesia memiliki jumlah penduduk yang jauh lebih besar dibandingkan singapura, yakni singapura berjumlah 5,9 juta jiwa, dan Indonesia berjumlah 275.5 juta jiwa.

Untuk menumbuhkan IQ salah satunya dilakukan dengan membaca. Membaca merupakan suatu kegiatan yang dapat dilakukan oleh semua orang (Salati. A, 2019). Membaca juga dapat membuat seseorang berimajinasi terhadap sesuatu yang dibacanya. Disamping itu, membaca menjadi salah satu kemampuan berbahasa melalui tulisan yang bersifat reseptif karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman baru yang belum pernah ia ketahui sebelumnya (Dewantara & Tantri, 2017). Perpustakaan dapat menjadi sarana untuk para pembaca karena di perpustakaan adalah tempat koleksi buku-buku.

Layanan merupakan unsur utama dalam pencapaian keberhasilan suatu organisasi seperti perpustakaan (Suryantini et al., 2012). Layanan merupakan salah satu kegiatan perpustakaan yang berhubungan langsung dengan pemustaka melalui kegiatan penyebaran informasi serta pemanfaatan jasa dan fasilitas yang tersedia di perpustakaan.

Penetrasi internet merambah pada berbagai sektor, mulai dari masyarakat perkotaan sampai pada masyarakat pedesaan. Terganggunya tuntutan kerja masyarakat dipengaruhi oleh akses terkoneksi. Pada kenyataannya, akses internet tersedia untuk lebih dari separuh penduduk Indonesia. (Nur Ika Fatmawati, 2019). Anang

Sugeng Cahyono menggarisbawahi bahwa hampir semua kelompok umur dan golongan masyarakat Indonesia menggunakan media sosial sebagai sarana untuk mengumpulkan informasi dan menyebarkannya kepada masyarakat luas. (Cahyono, 2016). Kehidupan masyarakat mengalami perubahan substansial sebagai akibat dari kemajuan teknologi. Eric Schmid, seorang insinyur Google, membuat ramalan radikal bahwa semua orang akan online pada tahun 2020.

Penerapan teknologi informasi saat ini telah menyebar pada berbagai bidang, tidak terkecuali perpustakaan. Sebagai salah satu komponen pendidikan yang cukup berperan dalam mewujudkan tujuan pendidikan di sekolah maka perpustakaan harus mampu beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Secara umum, perpustakaan sekolah hadir untuk memberikan penunjang kebutuhan informasi siswa dan aktivitas mengajar guru. Sejalan dengan itu, pentingnya perpustakaan telah dijabarkan dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi (UU Sisdiknas 2003, 2003).

Undang-undang No. 43 tahun 2007 tentang perpustakaan menyebutkan bahwa setiap sekolah wajib memiliki perpustakaan dengan mempertimbangkan standar pengelolaan (Indonesia, 2009). Ketersediaan Senayan Library Management System (SLiMS) merupakan salah satu *Free Open Source Software* (FOSS) berbasis web yang dapat digunakan untuk membangun sistem otomasi perpustakaan. Hal ini sejalan dengan amanat dari undang-undang Sisdiknas No.

20 Tahun 2003 yang menyebutkan bahwa sekolah wajib memiliki perpustakaan (Akbar et al., 2020).

Unsur utama dalam pencapaian keberhasilan suatu organisasi seperti perpustakaan adalah layanan. Layanan merupakan salah satu kegiatan perpustakaan yang berhubungan langsung dengan pemustaka melalui kegiatan penyebaran informasi serta pemanfaatan jasa dan fasilitas yang tersedia di perpustakaan (UU Sisdiknas 2003, 2003). Salah satu sarana penting bagi siswa adalah perpustakaan sekolah, oleh karena itu, pengelolaan perpustakaan menjadi suatu hal penting yang harus diperhatikan oleh sekolah. Tidak hanya dari koleksi buku-bukunya saja, tetapi manajemen pelayanannya juga harus diperhatikan (Afriatin & Danusiri, 2020).

Kondisi ini tentu menyentuh pada berbagai dimensi tidak terkecuali pada perpustakaan. Pengelolaan perpustakaan harus mampu dikelola dengan standar yang muaranya menjawab tantangan zaman. Masyarakat saat ini kecenderungannya lebih memilih informasi-informasi yang siap saji harus dirubah pola kebiasaannya dengan system yang baik, salah satunya dengan memperbaiki perpustakaan.

Pengelolaan perpustakaan yang baik adalah perpustakaan yang dikelola dengan dasar kebutuhan pengguna. Atas dasar kondisi ini maka system pengelolaan perpustakaan harus dilakukan secara otomatis, dengan dasar kemudahan layanan.

Pengelolaan bahan Pustaka sampai pada pemberian jasa layanan, baik layanan baca maupun layanan peminjaman dalam perpustakaan merupakan nilai jual perpustakaan, sehingga dalam mengakses perpustakaan oleh pengguna atau masyarakat dengan tujuan membaca atau meminjam, maka perlu disediakan fasilitas berupa sarana akses yang dapat dijangkau dengan mudah.

Ketersediaan Senayan Library Management System (SLiMS) yang merupakan salah satu Free

Open Source Software (FOSS) berbasis web yang dapat digunakan untuk membangun sistem otomatis perpustakaan tentunya bisa menjadi alat pendukung tercapainya program pendidikan yang baik. Ketersediaan Senayan Library Management System (SLiMS) sebagai aplikasi Free Open Source Software (FOSS) belum diketahui oleh pengelola Perpustakaan (Azwar, 2013).

Pada pelaksanaan program kemitraan masyarakat ini, Tim pengabdian akan menyediakan aplikasi Free Open Source Software (FOSS) berupa Senayan Library Management System atau SLiMS kepada pengelola perpustakaan, melakukan pengenalan dan pelatihan penggunaan Senayan Library Management System (SLiMS) kepada pengelola perpustakaan, serta melakukan pendampingan penerapan Senayan Library Management System (SLiMS) dan evaluasi.

Senayan Library Management System (SLiMS) adalah perangkat lunak sistem otomatis perpustakaan sumber terbuka (open source) berbasis dalam jaringan (web) yang pertama kali dibangun dan digunakan di Perpustakaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Saat ini SLiMS merupakan salah satu perangkat lunak manajemen perpustakaan yang paling banyak digunakan perpustakaan di Indonesia, bahkan telah digunakan di berbagai belahan dunia. Dari fakta tersebut, maka perlu dilakukan pendampingan kepada pengelola perpustakaan agar dapat membangun system pengelolaan yang terotomasi dengan menggunakan Senayan Library Management System.

## **METODE**

Kegiatan Pengabdian ini dilakukan selama dua bulan yang terdiri dari tiga tahapan: (1) Tahap Perencanaan, (2) Tahap Pendampingan dan (3) Tahap Evaluasi.

1. Tahap Perencanaan telah ditetapkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Melakukan kajian kebutuhan pelatihan mulai dengan mengidentifikasi jumlah peserta yang disasar sampai dengan kebutuhan jenis pelatihan yang akan diangkat.
- b. Melakukan pendekatan kepada pemangku kepentingan setempat untuk memulai menawarkan solusi dari permasalahan yang ada. Pendekatan dilakukan kepada Kepala Perpustakaan Kyobo.
- c. Bersama dengan pemangku kepentingan membuat persetujuan program dan kesepakatan untuk dukungan kegiatan.
- d. Menyiapkan materi-materi dan prosedur yang akan digunakan untuk penyampaian materi terkait dengan system pengelolaan perpustakaan yang terotomasi.
- e. Menyusun jadwal kegiatan pendampingan yang akan diberikan kepada enam orang pengelola perpustakaan Kyobo.

2. Tahap Pendampingan.

- a. Membarikan pemahaman berupa ceramah dan persentasi kepada peserta.
- b. Menunjukan mekanisme penggunaan Senayan Library Management System.
- c. Melakukan simulasi.
- d. Memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya.
- e. Memberikan peserta untuk merefleksikan apa yang sudah dipahami dengan melakukan implementasi langsung terhadap materi yang sudah didapatkan.

3. Tahap Evaluasi terdiri atas:

- a. Melakukan pengukuran kemampuan afektif dari para peserta dengan melihat sejauhmana pemahamannya tentang

system pengelolaan perpustakaan secara terotomasi.

- b. Melakukan evaluasi pemahaman psikomotorik dengan melihat kemampuan mengoperasikan senayan library management system.
- c. Pengukuran afektif yaitu dengan melihat keseriusan mereka dalam mengimplementasikan pengetahuan tentang otomasi dalam menerapkannya ditempat mereka bekerja masing-masing.

Pendekatan program yang digunakan dalam pendampingan kepada pengelola perpustakaan Kyobo dengan beberapa cara yaitu:

1. Ceramah

Metode ceramah merupakan cara yang cukup efektif dalam menyampaikan konsep dasar tentang materi yang dibahas. Ceramah ini dilakukan untuk menyampaikan materi tentang system otomasi, tata Kelola bahan Pustaka, Kelola keanggotaan, sampai dengan peminjaman dan pengembalian bahan Pustaka.

2. Demonstrasi

Metode demonstrasi digunakan untuk menunjukan fitur-fitur yang tersedia dalam Senayan Library Management System lalu menunjukan cara penggunaannya.

3. *Display Study* (Foto dan Film)

Metode ini dipilih sebagai bahan evaluasi perkembangan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Video juga ditampilkan terutama untuk mendukung proses simulasi selanjutnya. Hal ini penting sebagai bahan gambaran riil yang dapat diidentifikasi oleh peserta.

4. Studi Kasus dan Diskusi

Studi kasus dan diskusi digunakan untuk mengidentifikasi apa yang telah dan belum diketahui oleh peserta.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan

No	Nama Kegiatan	Pekan								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Persiapan rapat koordinasi dengan kepala perpustakaan	■	■							
2	Program Pelatihan		■							
3	Pelaksanaan Pengabdian		■	■	■	■				
4	Evaluasi			■	■	■	■			
5	Laporan Akhir						■	■		
6	Publikasi								■	■

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola perpustakaan memberikan pengaruh yang positif terhadap perkembangan perpustakaan itu sendiri. Pengelolaan perpustakaan yang baik akan memberikan dampak peningkatan animo masyarakat dalam memanfaatkan perpustakaan.

Pelaksanaan kegiatan pendampingan atau training kepada pengelola perpustakaan berlangsung selama dua hari yang dimulai dengan pengenalan konsep dan demonstrasi sampai pada tahapan evaluasi kepada para peserta.

Observasi terlebih dahulu dilakukan oleh tim pengabdian sebelum terjun untuk melakukan training kepada pengelola perpustakaan Kyobo. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 08 Oktober Tahun 2022, dari kegiatan observasi tersebut tim dapat menganalisis permasalahan tentang pemanfaatan Senayan Library Management System pada Perpustakaan Kyobo.

Pelaksanaan Tindakan dimulai dengan berkonsultasi dengan salah satu pengurus yaitu bapak Bahar untuk mendesain model kegiatan dan tanggal pelaksanaan. Pada kesimpulannya, kegiatan dilaksanakan selama dua hari yang dilakukan pada tanggal 11-12 Oktober Tahun 2022.

Susunan materi yang disampaikan pada perpustakaan Kyobo terdiri dari :

1. Konsep Dasar Perpustakaan,
2. Kompetensi Pengelola Perpustakaan
3. Literasi Informasi,
4. Promosi Perpustakaan
5. Manajemen Layanan Perpustakaan,
6. Manajemen Pengembangan Koleksi,
7. Manajemen Pengolahan Koleksi, dan
8. Otomasi Perpustakaan Berbasis SLiMS.

Kegiatan tersebut dibagi menjadi dua sesi, yakni pertama dilakukan dengan persentasi bentuk power poin berkaitan dengan materi yang dibahas, lalu diteruskan dengan sesi pelatihan berupa praktek langsung penerapan cara kerja pengelolaan perpustakaan dengan menggunakan SLiMS.

1. Konsep Dasar Perpustakaan

Konsep dasar perpustakaan membahas tentang definisi perpustakaan, tujuan, fungsi, manfaat, serta filosofi perpustakaan. Tujuan dari materi ini adalah untuk memberikan pemahaman awal tentang cara pandang yang benar dalam mengelola perpustakaan yang sifatnya non profit dan amal sosial.

2. Kompetensi pengelola perpustakaan

Materi ini menjelaskan secara singkat tentang keterampilan/ kompetensi yang dimiliki oleh seorang kepala perpustakaan, yang terdiri dari kompetensi manajerial, kompetensi pengelolaan informasi, kompetensi kependidikan, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi pengembangan profesi. Tujuan pada materi ini diperkenalkan kepada peserta kegiatan agar membangun kesadaran kolektif untuk mengisi kekurangan keterampilan dan pengetahuan yang belum mereka miliki dengan cara menggali informasi tentang pengembangan kompetensi diri sebagai pemimpin.

### 3. Literasi informasi

Materi ini membahas tentang kemampuan mengidentifikasi informasi yang dibutuhkan, cara mengakses informasi, cara menggunakan informasi, sampai pada evaluasi informasi. Tujuan materi ini disampaikan adalah meningkatkan keterampilan pengelola perpustakaan untuk memanfaatkan informasi sesuai dengan kaidah yang ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan.

### 4. Promosi Perpustakaan

Materi ini memperkenalkan kepada peserta tentang media yang dapat digunakan untuk mempromosikan perpustakaan dengan pertimbangan mendorong perpustakaan perpustakaan agar lebih dimanfaatkan. Tujuan kegiatan ini adalah untuk membangun pengetahuan dan keterampilan pengelola perpustakaan dalam memanfaatkan sumber-sumber media yang tersedia dalam memanfaatkan perpustakaan.

### 5. Manajemen Layanan

Manajemen layanan berisikan materi tentang dua jenis layanan yakni tertutup dan terbuka. Tujuan kegiatan ini untuk memberikan pengetahuan kepada para peserta untuk melakukan identifikasi jenis layanan yang tepat diterapkan, baik jenis layanan yang sifatnya terbuka ataupun kegiatan layanan yang tertutup.

### 6. Manajemen Pengembangan koleksi

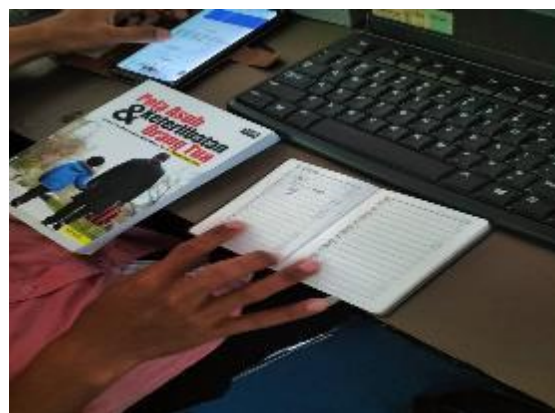
Materi ini membahas tentang system pengembangan koleksi, dasar pengembangan koleksi, dan metode pengadaan koleksi bahan Pustaka. Tujuannya adalah untuk mengedukasi peserta kegiatan tentang mekanisme yang digunakan dalam pengembangan koleksi bahan perpustakaan.

### 7. Manajemen Pengelolaan Koleksi

Terdapat dua pembahasan besar pada materi ini yakni tentang konsep dasar katalogisasi dan konsep dasar klasifikasi. Tujuannya adalah

untuk mengetahui konsep katalogisasi dan klasifikasi sekaligus penerapannya.

Berikut penerapan kegiatan pengabdian pada materi ketujuh :



Gambar 1. Proses Penentuan Nomor Kelas Buku

Gambar kegiatan penentuan subjek sekaligus pengklasifikasian dengan menggunakan klasifikasi *Decimal Dewey Clasification* (DDC).

### 8. Otonasi Perpustakaan

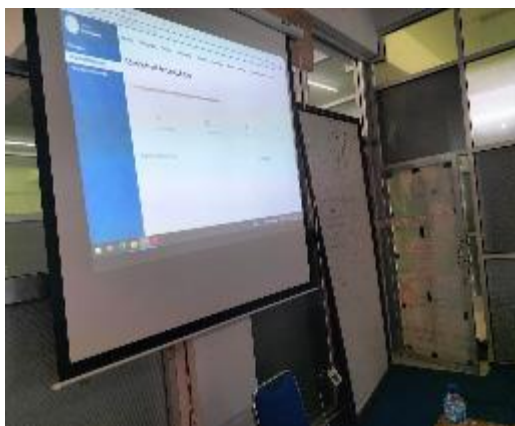
Otomasi perpustakaan dilakukan dengan cara yang berbeda dengan beberapa materi sebelumnya. Pada kegiatan ini memberikan secara langsung/ demonstrasi kepada peserta kegiatan tentang pengenalan fitur-fitur SLiMS yang terdiri dari bibliografi, keanggotaan, *system*, *stakeopname*, *Online Publick Acces Katalogue* (OPAC), dan layanan sirkulasi.

Berikut beberapa dokumenstasi kegiatan yang dimaksud :



Gambar 2. Pemanfaatan SLiMS

Gambar di atas adalah proses memperkenalkan kepada para peserta tentang berbagai fitur yang dimiliki oleh SLiMS.

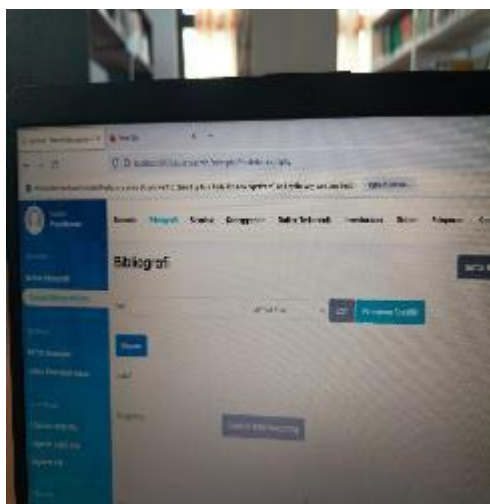


Gambar 3. Penjelasan singkat



Gambar 4. Foto kegiatan hari pertama

Otomasi perpustakaan pada hari kedua dimulai dengan menunjukkan secara detail tentang proses penginputan koleksi bahan Pustaka, baik bentuk cetak maupun non cetak.



Gambar 5. Menu Bibliografi.

Gambar di atas adalah ruas menu bibliografi yang terdapat pada SLiMS. Dilanjutkan dengan simulasi langsung oleh beberapa peserta sebagai evaluasi kegiatan tersebut.



Gambar 6. Evaluasi penginputan bahan Pustaka.

Kegiatan ini yang menjadi perwakilan untuk tampil di depan adalah hasil pilihan yang dilakukan oleh pemateri dengan pertimbangan dapat mewakili kondisi dari semua peserta. Setelah dilakukan evaluasi bibliografi, diteruskan dengan penginputan keanggotaan dengan cara yang sama seperti pada pemaparan pada pemanfaatan bibliografi yang ditutup dengan evaluasi.

Kegiatan akhir pada pelatihan ini adalah memberikan trik dan strategi dalam melakukan ekspor dan impor data dalam SLiMS khususnya pada dua kegiatan penginputan umum yakni daftar koleksi atau bibliografi dan keanggotaan atau membership. Penutupan pada hari kedua dilakukan sesi foto Bersama dengan peserta kegiatan, dalam hal ini adalah pengelola perpustakaan Kyobo Kabupaten Buton.



Gambar 7. Sesi foto hari I dan Hari II.

Secara rinci, hasil dari evaluasi akhir dari kegiatan ini dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1. Hasil evaluasi sebelum dan setelah pelatihan

No	Jenis kegiatan	Kondisi awal	Kondisi akhir
1	Konsep Dasar Perpustakaan	Belum mengetahui defines real tentang perpustakaan	Memahami definisi perpustakaan, tujuan, fungsi, manfaat, sampai pada filosofi perpustakaan.
2	Kompetensi Pengelola Perpustakaan	Memahami Sebagian kompetensi kepala perpustakaan	Memahami secara komprehensif kopwtwnsi yang harus dimiliki pengelola perpustakaan.
3	Literasi Informasi,	Belum mengetahui manajemen informasi dalam pemecahan masalah	Mengetahui cara memanfaatkan informasi dalam menjawab kebutuhan hidup
4	Promosi Perpustakaan	Belum mengetahui strategi promosi	Memahami beberapa media yang digunakan untuk melakukan promosi perpustakaan
5	Manajemen Layanan Perpustakaan,	Belum mempunyai landasan yang kuat dalam mempertimbangkan system layanan	Memahami dasar filosfi layanan terbuka dan tertutup dengan dasar pijakan yang kuat.
6	Manajemen Pengembangan Koleksi,	Masih mengembangkan koleksi tanpa perencanaan yang baik	Membuat standar kebijakan pengembangan koleksi.
7	Manajemen Pengolahan Koleksi, dan	Belum mengenal katalok dan klasifikasi	Menenali dan mengetahui cara pengkatalogan dan pengklasifikasian.
8	Otomasi Perpustakaan Berbasis Slims.	Belum bisa menggunakan SLiMS	Memhami konsep dan implementasi program SLiMS.

## SIMPULAN

Evaluasi menunjukkan bahwa terkait pemahaman konsep dasar perpustakaan pada kondisi awal pengelola belum mengetahui definisi perpustakaan setelah pendampingan, memahami definisi perpustakaan, tujuan, fungsi, manfaat, sampai pada filosofi perpustakaan. Kompetensi Pengelola Perpustakaan menunjukan bahwa kondisi awal peserta hanya memahami sebagian kompetensi kepala perpustakaan. Materi literasi informasi menunjukkan bahwa pada kondisi awal, peserta Belum mengetahui manajemen informasi dalam pemecahan masalah setelah pelatihan,

peserta mengetahui cara memanfaatkan informasi dalam menjawab kebutuhan hidup. Kondisi akhir tentang strategi promosi perpustakaan, pengelola memahami beberapa media yang digunakan untuk melakukan promosi perpustakaan. Manajemen layanan Perpustakaan, menunjukan bahwa kondisi awal belum mempunyai landasan yang kuat dalam mempertimbangkan system layanan. Pada materi Manajemen Pengembangan Koleksi, menunjukan kondisi awal peserta belum mengenal secara komprehensif strategi pengembangan koleksi, setelah dilakukan pendampingan, peserta membuat standar kebijakan pengembangan koleksi. Manajemen Pengolahan Koleksi menunjukkan bahwa pada kondisi ahir peserta mengenali dan mengetahui cara pengkatalogan dan pengklasifikasian. Sedangkan pada pembahasan otomasi perpustakaan menunjukkan bahwa kondisi awal peserta belum bisa menggunakan SLiMS, setelah pendampingan, peserta paham tentang konsep dan implementasi program SLiMS.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Muhammadiyah yang telah membukakan ruang kepada saya untuk bisa bergabung di Universitas Muhammadiyah Buton. Terimakasih kepada pimpinan Universitas Muhammadiyah Buton yang sudah memberikan dukungan baik motivasi maupun materi sehingga pengabdian ini terlaksana dengan baik. Kepada penerbit yang sudah berkenan mempublikasikan artikel pengabdian ini, serta pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriatin, R., & Danusiri, D. (2020). Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Di Mts Negeri 7 Kebumen. *Jawda: Journal Of Islamic Education Management*. <https://doi.org/10.21580/Jawda.V1i1.2020.6703>

Akbar, A., Ali, A. M., & Kamarudin. (2020). *Policy Study On Literacy Movement Reading In Southeast Sulawesi*. <https://doi.org/10.2991/Assehr.K.200529.070>

Azwar, M. (2013). Membangun Sistem Otomasi Perpustakaan Dengan Senayan Library Management System (Slims). *Khazanah Al-Hikmah : Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan*. <https://doi.org/10.24252/V1i1a3>

Cahyono, A. S. (2016). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial & Ilmu Politik Diterbitkan Oleh Fakultas Ilmu Sosial & Politik, Universitas Tulungagung*.

Dewantara, I. P. M., & Tantri, A. A. S. (2017). Keefektifan Budaya Literasi Di Sd N 3 Banjar Jawa Untuk Meningkatkan Minat Baca. *Journal Of Education Research And Evaluation*. <https://doi.org/10.23887/Jere.V1i4.12054>

Nur Ika Fatmawati. (2019). 1602-Article Text-2515-2-10-20190820. *Literasi Digital, Mendidik Anak Di Era Digital Bagi Orang Tua Milenial*.

Salati, A, R. A. C. M. (2019). Hubungan Kesadaran Membaca Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di Sma Negeri 10 Kota Bogor. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*. <https://doi.org/10.32696/Jp2sh.V4i2.342>

Suryantini, H., Vivit, D., & Rufaidah, W. (2012). Pemanfaatan Perpustakaan Uk/Upt Lingkup Kementerian Pertanian Utilization Of Library Within Ministry Of Agriculture. *Jurnal Perpustakaan Pertanian J. Perpus. Pert. J. Perpus. Pert.*

Uu Sisdiknas 2003. (2003). Undang Undang Sisdiknas. *Demographic Research*.